BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi perkeretaapian adalah salah satu bentuk transportasi massal yang menjadi elemen terpenting dalam sistem transportasi darat di Indonesia. Transportasi ini mampu mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar dengan biaya yang terjangkau. Untuk memastikan efisiensi dan kualitas layanan, sistem transportasi perkeretaapian harus dikelola dengan baik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan jasa transportasi yang handal, canggih, serta diselenggarakan secara tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien. Transportasi ini juga berperan dalam mendukung dinamika pembangunan dan mobilitas manusia, terutama dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah.

Dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan permintaan masyarakat, diperlukan pengembangan dan pembangunan yang fokus pada transportasi perkeretaapian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan sehingga dapat memuaskan para pengguna jasa transportasi perkeretaapian. Dengan demikian, transportasi ini dapat menjadi alternatif utama dalam angkutan penumpang dan barang. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian Pasal 3 mengatur bahwa perkeretaapian diselenggarakan dengan tujuan untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal dengan selamat, aman, dan nyaman.

Kabupaten Bogor terletak di Provinsi Jawa Barat - Indonesia, memiliki kondisi geografis yang strategis dan demografis yang berkembang pesat. Stasiun Nambo, berada di Kecamatan Klapanunggal, Desa Bantarjati, Kabupaten Bogor dan stasiun ini berada di ketinggian ±220 meter di atas permukaan laut. Stasiun Nambo merupakan salah satu stasiun kereta api yang mendukung mobilitas penduduk di daerah ini. Stasiun ini merupakan *single track* yang melayani KRL Commuter Line lintas pelayanan Jakarta Kota – Nambo, tetapi juga mengakomodasi kereta angkutan barang yang memainkan peran penting dalam sistem transportasi darat di Kabupaten Bogor.

Kondisi di Stasiun Nambo saat ini masih kurang teratur akibat banyaknya angkutan penumpang yang berhenti di ruas jalan untuk menaikkan dan

menurunkan penumpang. Situasi ini disebabkan karena ketidaktersediaan area tunggu untuk penumpang sehingga mengurangi kapasitas jalan. Dengan lebar jalur yang terbatas, tidak adanya trotoar, serta tingginya aktivitas di sisi jalan, penumpang tidak memiliki akses yang aman dalam perpindahan moda serta tidak adanya tempat menunggu yang nyaman.

Dari data volume penumpang Stasiun Nambo tahun 2021-2024 dapat diketahui bahwa volume penumpang naik secara signifikan di setiap tahunnya, dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu, terlebih dengan adanya program pengembangan jaringan dan layanan kereta api antarkota di lintas Nambo - Cikarang - Tanjung Priok dalam Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) 2030. Dengan volume penumpang yang terus meningkat, kondisi ini akan semakin buruk jika tidak segera ditanggulangi.

Dengan ini, penting bagi Stasiun Nambo untuk mempersiapkan fasilitas yang memadai guna mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang dan memastikan konektivitas yang baik dengan moda transportasi lainnya. Dalam KKW ini akan dibahas lebih lanjut mengenai kebutuhan fasilitas stasiun untuk pergerakan penumpang. Oleh karena itu diambil judul penelitian "**KAJIAN KEBUTUHAN FASILITAS STASIUN UNTUK PERGERAKAN PENUMPANG**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Terjadinya penumpukan penumpang dalam melakukan perjalanan di Stasiun Nambo.
2. Kurangnya fasilitas stasiun yang menunjang pergerakan penumpang seperti akses pejalan kaki yang aman dan area tunggu penumpang.
3. Lahan parkir yang belum memadai untuk angkutan penumpang dalam mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang.
4. Belum adanya pola sirkulasi di area stasiun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergerakan penduduk Kecamatan Kelapa Nunggal?

2. Bagaimana mengatasi kurangnya fasilitas stasiun yang aman serta nyaman dalam menunjang pergerakan penumpang untuk mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang?
3. Bagaimana desain fasilitas penunjang pergerakan penumpang yang aman serta nyaman?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk menganalisis beberapa masalah terkait fasilitas pergerakan penumpang di Stasiun Nambo.

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Mengetahui pola pergerakan penduduk Kecamatan Kelapa Nunggal.
2. Menganalisis kondisi fasilitas penunjang pergerakan penumpang di Stasiun Nambo untuk mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang.
3. Merancang desain fasilitas penunjang pergerakan penumpang di stasiun Nambo yang dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan penumpang dalam perpindahan moda.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek sosial.
2. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya.
3. Penelitian ini mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan penumpang Stasiun Nambo dalam perpindahan moda termasuk infrastruktur yang mendukungnya.